PERANAN ASKAR PERANG SABIL DALAM USAHA MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI YOGYAKARTA 1947-1949

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh :

ADE SIHABUDIN
01120578

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2008

Dr. Maharsi, M. Hum.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Ade Sihabudin

Kepada yang terhormat
Dekan fakultas Adab
UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Ade Sihabudin**

NIM/Fak : **01120578 / Adab**

Judul : **Peranan Askar Perang Sabil Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Yogyakarta Tahun 1947-1949**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 September 2008
Pembimbing

Dr. Maharsi, M. Hum.
NIP.150177004

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1520/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Peranan Askar Perang Sabil Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di Yogyakarta 1947-1949

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ade Sihabudin

NIM : 01120578

Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Oktober 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP.150299965

Penguji I

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP.150286371

Yogyakarta, 21 Oktober 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.,M.Ag.
NIP . 150218625

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Mama Mimiku tercinta.
2. Kakak dan adikku tersayang.
3. R2Y makasih atas semuanya.
4. Semua Sahabat dan temen-temen seperjuanganku.
5. Almamaterku tercinta, Fakultas Adab UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

MOTTO

Keindahan yang sebenarnya adalah keindahan Akhlak
Kecantikan yang sebenarnya adalah kecantikan Etika
Dan kebaikan yang sebenarnya adalah kebaikan Akal.

Selama malam masih diiringi oleh pagi hari
Maka kepedihan itu pasti akan lenyap
Keadaan kritis pasti akan berlalu
Dan kesulitan pasti akan sirna

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

اَلْحَمْدُ لله الَّذِى فَضَّلَ بَنِى أَدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ عَلَى جَمِيْعِ الْعَالِمِ أَشْهَدُ أَنْ لاَاِلَهَ الاَّ الله وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ خَيْرُ الْاَنَامُ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالعَجَمِ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Segala puji hanya bagi Allah Swt yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis yakin masih ada banyak kekurangannya, baik itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca yang seandainya kebetulan di kemudian hari skripsi ini dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi para pembaca. Penyusun menghaturkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bpk Dr. H. Syihabuddin Qalyubi. Lc.M.Ag, selaku dekan Fakultas Adab UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta.
2. Bpk Dr. Maharsi M.Hum. selaku Ketua jurusan SKI Fakultas Adab dan pembimbing skripsi, yang telah rela meluangkan waktu,, tenaga dan pikiran-pikirannya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pengoreksian skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobjektifan, dan kearifannya.
3. Bpk Dr. Dudung Abdurahaman M.Hum, sebagai Penasihat Akademik yang selalu membimbing selama studi dari awal hingga akhir.

4. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Adab UIN sunan Kali Jaga Yogyakarta yang telah membantu dalam penyelesaian studi.
5. Seluruh petugas dan karyawan perpustakaan yang ada di Yogyakarta, atas segala fasilitas-fasilitas yang telah diberikan kepada penyusun dalam penelusuran sumber data yang dibutuhkan.
6. Semua komponen masyarakat Kauman Yogyakarta yang telah banyak memberikan material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak (Mama), Ibu (Mimi), kakak dan juga Adik-adikku yang telah banyak membantu, baik moral maupun material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Doaku selalu menyertaimu.
8. Riris makasih atas doa, support dan semuanya.
9. Keluarga besar Bpk Sukirno Sandy makasih atas doa serta support yang telah banyak memberikan dukungannya.
10. My mystery 100102.
11. Semua teman-teman yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Akhirnya hanya do'a yang bisa penyusun panjatkan semoga Allah Swt membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah mereka berikan. Mudah-mudahan karya tulisan ini bisa bermanfaat sebagai sumber tulisan ilmiah bagi ilmu-ilmu sejarah keislaman. Amin.

Yogyakarta, 11 September 2008

Penyusun

Ade Sihabudin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 0543b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	-
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṡ	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	ka - ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet dengan titik di atas
ر	ra>‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es - ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah

ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fath}ah	a	a
ـِ	**Kasrah**	i	i
ـُ	D{ammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* سئل → *su'ila*

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fath}ah dan ya	ai	a – i
وَ	Fath}ah dan wau	au	a – u

Contoh:

كيف → kaifa حول → haula

c. Vokal Panjang *(maddah)*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fatḥah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Ḍammah dan ya	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال → *qāla* قيل → *qīla*

رمى → *ramā* يقول → *yaqūlu*

3. Ta' Marbut}ah

a. Transliterasi *ta' marbut}ah* hidup

Ta' marbut}ah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah "t".

b. Transliterasi *ta' marbut}ah* mati

Ta' marbut}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طلحة → *ṭalḥah*

c. Jika *ta' marbut}ah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbut}ah* tersebut ditransliterasikan dengan "h"/h.

Contoh:

روضة الأطفال → *rauḍatul aṭfāl atau rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة → *al-Madinatul Munawwarah atau al-Madinah al-Munawwarah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

نزّل → *nazzala*

البرّ → *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu "ال" Namun dalam transliterasi ini kata sandang tersebut dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah:

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "ال" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرّجل → *ar-rajulu*

السيّدة → *as-sayyidatu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

البديع → *al-badī'u*

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan aspostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيئ → *syai'un*

امرت → *umirtu*

النوء → *an-nau'u*

7. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *wama> Muhammadun illa> Rasu>l*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman trnsliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI xiv

ABSTRAKSI..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan dan Rumusan masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Landasan Teori..... 9

F. Metode Penelitian..... 11

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II BERDIRINYA PASUKAN BERSENJATA ASKAR PERANG SABIL DAN BADAN PERJUANGANNYA MARKAS ULAMA ASKAR PERANG SABIL

A. Latar belakang berdirinya pasukan bersenjata APS dan wadahnya MUAPS..... 15

B. Lahirnya Pasukan Bersenjata APS dan Badan Perjuangan MUAPS di DIY 23

C. Idiologi Perang Sabil dan Idiologi Nasional Sebagai Dasar Perjuangan 27

D. Peranan Ulama Dalam Memobilisasikan Kekuatan..... 33

BAB III PERANAN MUAPS DALAM MEMBINA PASUKAN APS

A. Pembinaan Organisasi 38

B. Pembinaan Idiologi 43

C. Pembinaan Kerohanian 47

D. Pembinaan Jasmani 49

BAB IV PERANAN APS DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI

A. Peranan APS Dalam Agresi Belanda I..... 53

B. Peranan APS Dalam Agresi Belanda II 58

1. Peranan APS dalam Agresi Belanda II di Yogyakarta 59
2. Peranan APS dalam Agresi Belanda II di Kabupaten Bantul 64
3. Peranan APS dalam Agresi Belanda II di Kabupaten Kulon Progo 70
4. Peranan APS dalam Agresi Belanda II di Kabupaten Gunungkidul 73
5. Peranan APS dalam Agresi Belanda II di Kabupaten Sleman..... 77

C. Peranan APS Dalam Serangan Umum 1 Maret 1949 Sampai Pengakuan Kemerdekaan Negara Indonesia 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran-Saran 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Peranan Askar Perang Sabil Dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Yogyakarta 1947-1949

Abstraksi

Askar Perang Sabil (APS) yang dimaksud disini adalah kesatuan pejuang umat islam yang sengaja dibentuk dan bertindak sebagai kekuatan militer. Pada mulanya nama Askar Perang Sabil adalah Laskar Angkatan Sabil, namun agar tidak terjadi salah pengertian dengan bentuk kesatuan yang terdapat dalam Tentara Nasional Indonesia (TNI), nama Laskar Angkatan Perang Sabil diubah menjadi Askar Perang Sabil. Gagasan untuk membentuk APS ini timbul sebagai reaksi terhadap situasi negara yang semakin membahayakan, berhubung adanya aksi-aksi pihak belanda yang semakin mengancam kehidupan masyarakat Indonesia. Dibeberapa tempat muncul tindakan perlawanan fisik, pertempuran berkembang meluas sampai didaerah Yogyakarta.

Melihat situasi bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya yang hidup dalam suasana keresahan dan ketegangan akibat serangan bangsa belanda, maka timbullah ide para ulama di Yogyakarta untuk membentuk pasukan bersenjata dengan latar belakang dan motif keagamaan. Munculnya ide para ulama untuk membentuk pasukan perjuangan yang bermotifkan keagamaan tersebut dilatar belakangi oleh " idiologi islam" dan "idiologi nasional" yang dimiliki para ulama. Didalam menyalurkan ide yang sangat relevan dengan ajaran-ajaran islam dan situasi di Yogyakarta khususnya pada masa itu, maka pada tanggal 23 juli 1947 dibentuk pasukan bersenjata dengan nama "Askar Perang Sabil" (APS) beserta wadah yang mengkordinasikannya bernama "Markas Ulama Askar Perang Sabil" (MUPAS) didaerah Yogyakarta.

APS merupakan suatu pasukan pejuang umat islam yang bersifat semi militer yang bertujuan untuk membantu pemerintah Republik Indonesia difront-difront pertempuran. Dilihat dari keanggotaannya APS di Yogyakarta dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, adalah bekas Laskar Sabillillah yang didirikan pada akhir pendudukan jepang. Kelompok kedua, adalah pemuda bekas Laskar Hizbullah dan kelompok pemuda kampung yang berumur dibawah 40 tahun, terutama pemuda islam yang telah mendapat izin dari orang tuanya. Kelompok pemuda inilah yang diorganisasikan oleh bekas Laskar Sabillillah untuk dipersenjatai dan mendapat tugas melakukan perlawanan terhadap pasukan belanda difront-front pertempuran. Anggota APS tidak hanya berasal dari masyarakat atas saja, tetapi juga bersal dari lapisan masyarakat bawah, dari masyarakat kota hingga masyarakat desa. Mereka juga memiliki berbagai profesi seperti ulama, guru, murid, pedagang, petani, santri, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Askar Perang Sabil (APS) yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kesatuan pejuang umat Islam yang sengaja dibentuk dan bertindak sebagai kekuatan militer. Pada mulanya nama Askar Perang Sabil adalah Laskar Angkatan Perang Sabil, namun agar tidak terjadi salah pengertian dengan kesatuan yang terdapat dalam Tentara Nasional Indonesia (TNI), nama Laskar Angkatan Perang Sabil diubah menjadi Askar Perang Sabil (APS). Gagasan untuk membentuk APS ini timbul sebagai reaksi terhadap situasi negara yang semakin membahayakan eksistensinya, berhubung adanya aksi-aksi pihak Belanda yang semakin mengancam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan masyarakat Indonesia hidup dalam suasana yang penuh dengan kekerasan dan ketegangan. Di beberapa tempat muncul tindakan perlawanan fisik baik yang telah terorganisir maupun yang tidak terorganisir dari pemuda-pemuda Indonesia terhadap serdadu-serdadu Belanda dan sekutu. Pertempuran berkembang meluas sampai ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melihat situasi bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya yang hidup dalam suasana keresahan dan ketegangan akibat serangan bangsa Belanda, maka timbullah ide para ulama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membentuk pasukan bersenjata dengan latar belakang dan motif keagamaan.

Munculnya ide para ulama untuk membentuk pasukan perjuangan yang bermotifkan keagamaan tersebut berkat adanya *"ideology Islam"* dan "*ideologi nasional*" yang dimiliki oleh para ulama. Ideologi Islam merupakan suatu ideologi dan program revolusioner yang berusaha mengubah tatanan sosial seluruh dunia dan membangunnya kembali sesuai prinsip dan cita-citanya sendiri.[1] Hukum Islam menyatakan apabila kaum kafir menyerang negara Islam, maka melakukan jihad dan mempertahankan negara hukumnya wajib bagi seluruh penduduk.[2] Adanya kesadaran melaksanakan ajaran Islam tersebut telah menanamkan dan menumbuhkan di dalam kalbu para ulama sikap perlawanan terhadap penindasan dan penjajahan. Hal ini mengakibatkan munculnya idiologi nasional[3] dalam diri para ulama untuk berperang di jalan Allah (Jihad Fii Sabillillah) dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Di dalam menyalurkan ide yang sangat relevan dengan ajaran-ajaran Islam dan situasi di Yogyakarta khususnya pada masa itu, maka pada tanggal 23 Juli 1947 dibentuk pasukan bersenjata dengan nama "Askar Perang Sabil" (APS) beserta wadah yang mengkoordinasikannya bernama " Markas Ulama Askar Perang Sabil" (MUAPS) di Daerah Istimewa Yogayakarta.[4]

---

[1] Abul A'la Maududi, *Jihad* (Bandung : Risalah, 1985) hlm. 7.

[2] Ibnu Qudamah "AL-Muqhni", *dalam Abdul 'Ala maududi, jihad* (Bandung : Risalah 1985) hlm. 112.

[3] Ideologi Nasional atau "Nasionalisme" adalah perasaan dan ideologi dari cinta pada bangsa dan kepentinganya. Lihat Roger scruton, *A Dictionary of political Thouqht* (London : The Macmillan Press, 1982).

[4] Sri Sutjianigsih, *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977) hlm. 24.

APS merupakan suatu pasukan pejuang umat Islam yang bersifat semi militer yang bertujuan untuk membantu pemerintahan Republik Indonesia di front-front pertempuran. Di lihat dari keanggotaanya APS di Yogyakarta dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok bekas laskar Sabillillah yang didirikan pada akhir pendudukan Jepang. Pada umumnya kelompok ini berumur 40 Tahun ke atas yang kemudiaan memotori semua kegiatan APS, baik dalam pembinaan mental spiritual maupun dalam pertempuran melawan Belanda. Kedua, kelompok pemuda bekas laskar Hizbullah dan kelompok pemuda kampung yang berumur 40 tahun ke bawah, terutama pemuda Islam yang telah mendapatkan izin dari orang tuanya. Kelompok pemuda inilah yang dikordinir oleh bekas laskar Sabillillah untuk mempersenjahtai diri, dan mendapat tugas melakukan perlawanan terhadap pasukan Belanda di front-front pertempuran. Anggota APS tidak hanya berasal dari masyarakat lapisan atas saja tetapi berasal dari masyarakat lapisan bawah yaitu dari masyarakat kota hingga masyarakat desa. Mereka memiliki berbagai macam profesi seperti ulama, guru, santri, murid, pedagang, petani, dan sebagainya.[5]

MUAPS merupakan wadah yang mengkoordinasikan anggota APS. Oleh karena itu, MUAPS merupakan organisasi yang membina dan mempersiapkan anggota APS untuk ikut serta berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Bentuk organisasi MUAPS adalah organisasi sosial keagamaan yang terdiri atas MUAPS di tingkat pusat, cabang dan ranting di seluruh daerah Yogyakarta.

---

[5] *Ibid*, hlm.26.

Sebagaimana diuraikan di atas anggota APS berasal dari bekas laskar Hizbullah dan Sabillillah yang dibentuk akhir penduduk Jepang. Hizbullah didirikan pada tanggal 14 September 1944 di Jakarta atas permohonan MASYUMI (Majelis Syura Muslimin Indonesia) kepada pemerintah militer Jepang.[6] Permohonan MASYUMI untuk mendirikan Hizbullah itu dikabulkan oleh pemerintah militer Jepang berkat semakin terdesaknya angkatan perang Jepang yang kalah perang di laut pasifik oleh pasukan Sekutu. Oleh karena itu, dengan didirikanya Hizbullah di harapkan kesatuan itu dapat membantu tenaga militer Jepang dalam menghadapi serangan sekutu.[7] Pada mulanya sukarelawan Hizbulloh dilatih pada satu pusat latihan diberikan oleh serdadu-serdadu Jepang yang dibantu sejumlah instruktur PETA dan diawasi jendral Jepang bernama Yanagawa. Latihannya bukan merupakan pelajaran pendidikan militer biasa, tetapi tugas tujuanya adalah membentuk kader pemuda muslim militan yang setelah menyelesaikan pelajaran selama tiga bulan akan dikirim kembali ke daerah asalnya untuk mendirikan cabang-cabang lokal Hizbullah dan melatih pemuda setempat.[8]

Setelah proklamasi kesatuan Hizbullah dan Sabillillah berkembang pesat di seluruh pulau Jawa yang terbagi dalam cabang-cabang propinsi,[9] di cabang Yogyakarta, barisan Hizbullah dan Sabillillah dibentuk oleh partai MASYUMI Yogyakarta guna memenuhi maklumat pemerintah tanggal 3

---

[6] Hizbullah " *Suara Muslim"* , no. 23.Th.II. 15 desember 1944, hlm 24.

[7] O. D . P. Sihombing, *Pemuda Indonesia Menentang Fasisme Jepang* (Jakarta : sinar jaya, 1962) hlm 177.

[8] C. Van Dijk, *Darul Islam Sebuah Pemberontakan,* terj. Grafiti pres (Jakarta : Grafiti press, 1983) hlm. 64-65.

[9] C. Van Dijk, *Darul Islam*. Terj. Hlm. 66.

Nopember 1945 tentang pembentukan partai politik dan badan perjuangan di bawahnya.[10] Barisan Hizbullah terdiri atas kesatuan pejuang umat Islam yang berada di asrama, sedangkan barisan Sabillillah tersebar di masyarakat dan terkoordinir lewat susunan organisasi di kecamatan dan kelurahan.

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan ketetapan Presiden RI tanggal 3 Juni 1947 tentang pembentukan TNI,[11] maka sebagian barisan Hizbullah dan Sabillillah di daerah Yogyakarta meleburkan diri ke dalam Resumen 42 Onto Wiryo, Brigade Joko Untung, Devisi III Diponegoro, dan sebagian lainnya tidak diakui pemerintah sebagai laskar rakyat. Oleh karena jika ada kerusuhan dalam masyarakat tidak dapat segera diatasi. Melihat keadaan seperti ini para ulama Daerah Istimewa Yogyakarta merekrut sebagian anggota laskar Hizbullah dan Sabillillah yang sudah tidak diakui pemerintah sebagai laskar ke dalam pasukan bersenjata APS dan dikordinir dalam wadahnya MUAPS.[12]

Pembentukan organisasi MUAPS dan pasukan bersenjatanya, APS di maksudkan untuk menyusun kekuatan guna menghadapi pasukan Belanda yang selalu berusaha untuk menguasai daerah Yogyakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

---

[10] Pada tanggal 16 Oktober 1945 wakil presiden Hatta atas nama Presiden mengeluarkan, *"Maklumat Wakil Presiden nomer X" yang mengubah status KNIP dari badan penasihat menjadi sebuah badan legislative. Berdasarkan hal ini pemerintah mengeluarkan "Maklumat Pemerintah 3 November" yaitu atas prakasa BPKNIP yang diketuai Sutan Syahrir*, lihat George MCT, Kahin. hlm. 189.

[11] A. H. Nasution, *Tentara Nasional Indonesia (T.N.I), jilid II* (jakarata : seruling masa, 1986) hlm 85-86.

[12] O. D. P. Sihombing, *Pemuda Indonesia Menentang Fasisme Jepang* (Jakarta : sinar Jaya, 1962) hlm. 177.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Perumusan pokok yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah, latar belakang berdirinya dan kontribusi APS serta MUAPS dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di DIY. Penulis juga membatasi waktu kejadian dengan temporal antara tahun 1947 hingga 1949 hal ini di karenakan kelahiran dan peranan APS berkisar di tahun itu.

Berangkat dari permasalahan di atas, untuk itu penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang berdirinya APS dan MUAPS ?
2. Apa pembinaan yang dilakukan MUAPS terhadap anggotanya ?
3. Bagaimana peranan APS dalam usaha pembelaan negara ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mempelajari tentang keberadaan Askar Perang Sabil (APS) di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam usaha mempertahankan kemerdekaan.
2. Untuk mengetahui struktur organisasi dan fungsi MUAPS serta peranannya dalam mengkader dan mempertahankan kemerdekaan.
3. Untuk mengetahui bentuk kerjasam antara APS, rakyat dan TNI.

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini dimaksudkan dapat berguna :

1. Untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai sejarah lokal dalam hal ini tentang peranan APS dan MUAPS di Yogyakarta.
2. Menambah kontribusi keilmuan dan khasanah pustaka yang terkait dengan penelitian ini.
3. Sebagai referensi dan tolak ukur penelitian sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi karya Saiful Badar Mahasiswa UIN Fak/ Adab/SKI/2007 yang mengangkat tema atau judul "Devisi Hizbullah Sultan Agung dan Perjuangannya dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di DIY Tahun 1944-1949 (Studi Sosio Historis)". Skripsi karya Saeful Badar ini mengulas sepak terjang dan sumbangannya Hizbullah Sultan Agung di Yogyakarta. Hizbulloh Sultan Agung merupakan pasukan pejuang umat Islam yang bertujuan membantu di front-front pertempuran. Dalam skripsi ini juga dipaparkan alasan mengapa Devisi Hizbulloh Sultan Agung berdiri, Hizbullah Sultan Agung berdiri karena dilatarbelakangi oleh kondisi bangsa Indonesia khususnya Yogyakarta, yang semakin membahayakan terkait adanya aksi-aksi yang dilakukan Bangsa Belanda.[13]

---

[13] Saiful Badar, Mahasiswa UIN Suka/ADAB/SKI, *Devisi Hizbullaoh Sultan Agung dan Perjuangannya Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di DIY Tahun 1944-1949 (Studi Sosio Historis)*, (Yogyakarta : Skripsi UIN SUKA, 2007).

Perbedaan dengan penelitian ini Hizbulloh Sultan Agung adalah bibit dari berdirinya APS, tahun dan kajiannyapun berbeda, sedangkan dalam penelitian ini lebih menyepesifikasikan kajian APS yang lahir dari gabungan Hizbulloh dan Sabilillah akibat kondisi yang tidak menentu karena serangan-serangan yang dilakukan pihak Belanda serta kajian tahunnyapun berbeda lebih dahulu Hizbulloh dan Sabilillah.

Buku karya Tashadi dkk, yang berjudul "Sejarah Perjuangan Hizbulloh Devisi Sunan Bonang" secara umum buku ini tidak jauh beda dalam pembahasannya dengan bahasan skripsi di atas, yang membedakan hanyalah tempat dan tokoh-tokohnya. Buku sejarah perjuangan Hizbullah Devisi Sunan Bonang ini juga menjelaskan bagaimana awal mula berdiri dan sumbangan serta perjuangannya di front-front pertempuran di wilayah Jawa Tengah.[14]

Buku karya Latif Hasyim yang berjudul "Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI" buku ini membahas tentang Laskar Hizbullah yang kemudian dinamakan Devisi Sunan Ampel, buku ini juga tidak jauh beda dalam memberikan penjelasan dengan karya-karya diatas, dalam buku ini diuraikan bagaiman latar belakang berdirinya Hizbulloh Sunan Ampel, pola penggemblengan anggotanya dan peranan atau perjuangannya di front pertempuran.[15]

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada waktu, dan tempat, buku karya Latif Hasyim yang berjudul "Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan

---

[14] Tashadi dkk, *Sejarah Perjuangan Divisi Sunan Bonang*, (Yogyakarta : Yayasan Bakti Utama, 1997).

[15] Latif Hasyiom, Laskar Hizbulloh : *Berjuang Menegakkan Negara RI*, (Jakarta : Lajnah Talif Nasyr PBNU, 1995).

Negara RI", kasusnya terjadi di Surabaya, sementara tema masih sama dengan tema-tema Hizbullah di atas, sedang dalam penelitian ini lebih memfokuskan kajian tentang APS dan wadah yang mengkoordinasikan yaitu MUAPS setelah bubarnya Hizbullah dan Sabilillah karena dilebur ke dalam TNI.

E. Landasan Teori

Pada dasarnya suatu perlawanan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya selalu melibatkan mobilisasi massa secara besar-besaran, semua unsur kemasyarakatan ikut berpartisipasi memberikan sumbangan dan perannya, baik yang menyangkut aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu, untuk menguraikan kejadian-kejadian itu, penggunaan suatu pendekatan tertentu yang dianggap memadai sangat diperlukan. Dengan pendekatan itu diharapkan dapat dilihat peranan setiap unsur dalam masyarakat dengan jelas.

Penulis dalam menganalisis dan menjelaskan kejadian-kejadian yang relevan dengan topik skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi secara umum dan sosiologi agama secara khusus. Penggunaan pendekatan sosiologi agama ini bertujuan untuk melihat sejauh mana sumbangan agama mempengaruhi kekuatan dan kepercayaan diri masyarakat dalam perlawanannya menghadapi musuh. Oleh karena itu, penulis berusaha menguraikan urutan kejadian-kejadiannya dengan menggunakan *sociology of religion* (karya Joachim Wach). Di samping itu, penulis juga menggunakan teori *Resistance and Revolution* karya David V.J. Hal ini dimaksudkan untuk

mempermudah penulisan gerakan perlawanan yang dilakukan oleh anggota APS terhadap pasukan Belanda di Yogyakarta.

Pada mulanya kejadian diawali dengan adanya situasi sosial yang tidak memuaskan di kalangan masyarakat, karena adanya tekanan-tekanan dari pihak musuh, situasi ketidakpuasan yang berlangsung terus-menerus itu dapat menimbulkan keresahan yang merata di seluruh masyarakat. Apabila ketidakpuasan dan merasakan tidak mendapat jalan keluar, maka akan muncul suasana yang penuh dengan ketegangan-ketegangan itu akan melahirkan perlawanan terhadap kekuasaan yang menyebabkan timbulnya suasana tegang. Perlawanan yang dikoordinasikan oleh kelompok elit dalam masyarakat berwujud tindakan dan gerakan untuk memperbaiki nasib. Apabila tindakan perlawanan ini dilakukan oleh sekelompok orang (oposan) dengan kekuatan yang tidak memadai untuk melawan kekuatan penguasa, maka tindakan perlawanan akan mudah dihancurkan, dan bahkan apabila penguasa merasa memiliki kekuatan yang cukup memadai mereka akan mengambil langkah-langkah yang semakin keras didalam menekan masyarakat agar semakin kecil tindakan perlawanan yang dilakukan. Akan tetapi, selama masyarakat tidak mengambil jalan apatisme sosial, maka tindakan perlawanan tanpa kekerasan yang dikordinir berubah menjadi tindakan perlawanan dengan kekerasan yang dikordinir.[16]

Kelompok elit dalam masyarakat mampu merumuskan sebab-sebab dan bentuk penderitaan masyarakat serta kemungkinan-kemungkinan yang

---

[16] David V.I. Bell, *Resistance and Revolution*, (Boston : Houghton Mifflin Company, 1973) hlm. 70.

dapat diharapkan dalam waktu yang akan datang bertindak sebagai pemimpin. Adanya pemimpin yang dapat menyusun program dan organisasi sebagai saluran semangat masyarakat, itu menambah kelengkapan bagi munculnya pemimpin-pemimpin agama yang memobilisasikan masyarakat dengan membangkitkan jiwa dan raga sesuai dengan ajaran agama yang dianut, dapat lebih menambah kekuatan mereka melawan musuh. Hal ini disebabkan agama telah memberikan landasan kultural yang mendalam pada jiwa seseorang.[17]

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah. Penelitian sejarah yang ingin menghasilkan proses-proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau sehingga penulis menggunakan Metode Historis, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Proses ini melalui empat tahapan yaitu : Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan Historiografi (penulisan sejarah).[18]

Adapun pengertian dari keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Heuristik

---

[17] Jochim Wach, *Sociology of Religion*, (London : The University of Chicago Press, 1982) hlm. 17.

[18] Jochim Gottshalk, *Mengerti Sejarah*, diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, (Jakarta : penerbit UI, 1975) hlm. 32.

Pada tahap ini penyusun melakukan pencarian data atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan skripsi ini, adapun sumber-sumber tersebut meliputi :

a. Kepustakaan, merupakan sumber tertulis yang bias dijadikan bahan penelitian sejarah, ataupun melalui penelitian pustaka selama penelitian ini, baik di perpustakaan PP Muhamadiyah Yogyakarta, prepustakaan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta ataupun perpustakaan lainnya.
b. Wawancara, metode wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik,[19] wawancara dilakukan penulis terhadap orang yang terlibat dalam APS, ataupun mereka yang menyaksikan peristiwa perjuangan APS.

2. Verifikasi

Yaitu menguji dan menganalisa data secara kritis untuk mendapatkan data yang otentik. Kritik sumber ini dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keautentikan sumber data sedang kritik intern digunakan untuk meneliti kebenaran isi data. Kemudian penulis membandingkan sumber yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya, autentik serta relefen dengan fokus penelitian.

3. Interpretasi

---

[19] Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, Jilid I (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 192

Fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenaranya ditafsirkan dan diterangkan berdasar teori yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan upaya mengkronologiskan fokus penelitian, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan.[20]

4. Historiografi

Fakta yang telah teruji dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya beserta keterangannya disusun dalam bentuk kisah yang dapat dipercaya.[21] Tahap akhir penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitiaan ini mengunakan pendekatan deskritif analisis. Pendeskripsian peristiwa ditunjuk untuk menghasilkan suatu pemaparan yang kronologis dalam bentuk kisah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga keutuhan pembahasan dalam skripsi ini penulis menggunakan sistem yang saling berkaitan yaitu :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi skripsi sehingga permasalahannya menjadi jelas. Didalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

---

[20] William H. Frederick, dan Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia* (Jakarta : LP3ES, 1982) hlm. 149.

[21] Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta : Bharata, 1981) hlm. 13.

penelitian, tinjuan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang latar belakang berdirinya pasukan bersenjata Askar Perang Sabil dan badan perjuangannya Markas Ulama Askar Perang Sabil, di samping itu dalam bab ini juga dibahas tentang lahirnya APS dan ideologi perang sabil dan ideologi nasional sebagai dasar perjuangan.

Bab ketiga membahas peranan MUAPS dalam membina pasukan APS. Di antaranya pembinaan di bidang organisasi, pembinaan di bidang ideologi, pembinaan kerohanian dan pembinaan jasmani.

Bab keempat mendeskripsikan tentang peranan APS dalam kancah peperangan, diantaranya peranan APS pada agresi Belanda I, peranan APS pada agresi Belanda II dan peranan APS pada Serangan Umum 1949 sampai pengakuan kemerdekaan Negara Indonesia.

Bab kelima merupakan berisi kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan isi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pasukan bersenjata APS yang didirikan pada tanggal 23 Juli 1947 merupakan suatu kesatuan pejuang umat Islam yang sengaja dibentuk dan bertindak sebagai kekuatan militer. Adapun badan perjuangan MUAPS yang muncul karena faktor keagamaan dibentuk dengan tujuan untuk mengkoordinasikan pasukan bersenjata APS guna mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia dari penguasa asing. Pada dasarnya munculnya badan perjuangan MUAPS dan pasukan bersenjata APS dilatarbelakangi oleh adanya kondisi sosial, politik, dan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tindakan penguasa asing di Indonesia yang semakin menekan baik dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi menimbulkan ketidakpuasan di kalangan bangsa Indonesia yang telah merdeka. Ketidakpuasan yang berlangsung secara terus-menerus akibat adanya kehidupan politik yang tidak sehat serta terdapatnya kekuatan militer asing dalam negara yang telah merdeka mengakibatkan keresahan di kalangan bangsa Indonesia dan keresahan itu berangsur-angsur berkembang menjadi perasaan benci terhadap penguasa asing di Indonesia.

Berdirinya badan perjuangan MUAPS yang mengkoordinasikan pasukan bersenjata APS merupakan usaha untuk membantu pemerintah Republik Indonesia dalam mengadakan perlawanan terhadap pasukan Belanda. Selain itu, badan perjuangan MUAPS dan pasukan bersenjata APS muncul karena usahanya untuk membantu pasukan TNI dalam menjaga keamanan serta mengatur jalannya pemerintahan di

pelosok desa yang tidak ada penjagaan dari TNI setelah dileburnya laskar ke dalam TNI

Keikutsertaan ulama dan pengikutnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam gerakan perlawanan menentang pasukan Belanda pada dasarnya disebabkan adanya perasaan nasionalisme (*feelings of nationalism*) yang dapat memberikan dorongan untuk menempuh langkah-langkah yang luas guna mewujudkan cita-cita mereka untuk merubah keadaan menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Adapun perasaan nasionalisme itu tumbuh karena adanya dinamika ajaran Islam agar umat di dalam melakukan sesuatu harus didasarkan pada perjuangannya di jalan Allah (*jihad fii sabillillah*). Dengan demikian, adanya ideologi *jihad fii sabillillah* dan ideologi nasio-nalisme yang dimiliki umat Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta menyebabkan bangkitnya semangat kelompok untuk melakukan gerakan perlawanan.

Gerakan perlawanan yang berupa konflik senjata muncul karena adanya faktor yang menentukan. Peristiwa Agresi Belanda II yang dilancarkan pasukan Belanda di lapangan udara Maguwo merupakan awal konflik senjata antara bangsa Indonesia melawan bangsa Belanda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah adanya kejadian itu, maka ulama di Daerah Istimewa Yogyakarta segera memobilisasikan kembali pengikutnya untuk diorganisasikan dalam wadahnya MUAPS guna melawan pasukan Belanda. Hal ini disebabkan tindakan perlawanan dengan kekerasan yang diorganisasi (*violent organized*) akan dapat menimbulkan kesamaan pandangan di dalam menempuh perjuangan melawan kaum penjajah.

Adanya badan perjuangan MUAPS yang anggotanya terdiri atas umat Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan keikutsertaan umat Islam dalam perjuangannya mengusir pcnjajah di Indonesia. Selain itu, dengan adanya badan perjuangan MUAPS mengakibatkan umat Islam yang menjadi anggotanya

menerapkan ajaran Islam dalam memerangi musuh. Di dalam melakukan peranannya di bidang kemiliteran MUAPS selalu ada di bawah koordinasi pasukan TNI. Oleh karena itu, dalam struktur kemiliteran MUAPS berkedudukan sebagai satuan pembantu Tentara Nasional Indonesia, sehingga pasukan bersenjata APS secara organisatoris dan administratif berada di bawah Tentara Nasional Indonesia. Dalam memberikan bantuan terhadap TNI, pasukan bersenjata APS melakukannya dengan sukarela. Hal ini dapat dilihat seusai tugas perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, anggota MUAPS tidak mengharapkan imbalan dari pemerintah, meskipun pemerintah memberikan penghargaan terhadap sebagian besar anggota MUAPS. Anggota MUAPS sebagian masuk menjadi anggota TNI dan sebagian besar kembali ke masyarakat melanjutkan perannya seperti semula, baik sebagai petani, pegawai, pedagang, pendidik, maupun, ulama.

B. Saran-Saran

Pemuda merupakan pilar Negara yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mengisi kemerdekaan dan berjuang membela bangsa, Negara, dan agama. Selama ini ini jarang tulisan yang mengulas tentang perjuangan pemuda Islam. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian ulang mengenai organisasi-organisasi yang bergerak dalam bidang militer ataupun yang bergerak dalam bidang politik.

Untuk itu setelah membaca skripsi ini diharapkan para pembaca bisa mengambil manfaat dari tulisan ini, dan bisa mengambil hikmah perjuangan semangat juangnya meskipun tidak harus dengan cara-cara fisik melainkan dengan meningkatkan semangat belajar yang tinggi, dan diharapkan bisa

membuktikan kepada dunia bahwa bangsa Indonesia patut dihargai. Selain itu diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A.H. Nasution, *Pokok-Pokok Gerilya dan Pertahanan Republik Indonesia di Masa yang Lalu dan yang akan Datang*. Bandung: Angkasa, 1980.

_____. *Tentara Nasional Indonesia (T. N. I).*, djilid II. Djakarta : Seruling Mas, 1968.

Abul'Ala Maududi, et al., ed., *Jihad.* Bandung : Risalah, 1985.

_____. *Jihad*. Bandung : Risalah, 1985.

Almanac Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat 1945-1973, bagian "C". Bandung : Soedarisman Poerwokoesoemo, op. cit.

A. Yarid Qosim Koko, *Himpunan Hadis-hadis Dlo'if*. Surabaya : PT Bina Ilmu, 1979.

Buku Gerilja Wehrkreise III.

Buku Rekaman Kaset dari Kantor Veteran Yogyakarta.

B.J. Boland, *Pergumulan Islam di Indonesia.* Jakrta : PT. Grafiti Pres, 1985.

Cornelis Van Dijk, *Darul Islam " Sebuah Pemberontakan*. Jakarta : Grafiti Pers, 1983.

David V.I. Bell, *Resistance and Revolution*. Boston : Houghton Mifflin Company, 1973.

DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qurn, 1977.

Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, 1977.

Dokumen rekaman kaset dari kantor Veteran Yogyakarta.

Freedrick Hertz, *Nationality in History and Politics : A Psycology and Sociology of National Sentiment and Nationalism.* London : Lowe and Brydone Prenters LTD, 1951.

G. P. H. Djatikusumo, "*Permulaan Terbentuknya Suatu Tentara"*dalam Colin Wild dan Peter Carey, ed., *Gelora Api Revolusi Sebuah Antologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia, 1986.

Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit* : *Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1980.

Hizbulloh, *Suara Muslimin*, No. 23, th. 15 desember 1944.

Ibnu Qudamah "AL-Muqhni", *dalam Abdul 'Ala maududi, jihad*. Bandung : Risalah 1985.

Jochim Wach, S*ociology of Religion*. London : The University of Chicago Press, 1982.

Kementerian Penerangan, *Republik Indopnesia Daerah Istimewa Yogyakarta.* Djakarta : Kementerian Penerangan, 1953.

Latif Hasyiom, Laskar Hizbulloh : *Berjuang Menegakkan Negara RI*. Jakarta : Lajnah Talif Nasyr PBNU, 1995.

Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, diterjemahkan oleh Nugroho Noto Susanto. Jakarta : Yayasan Penerbit UI, 1975.

Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*. New York : Oxford University Press, 1947.

Muhammad Fazl-Ur-Rahman Ansari, *Konsepsi Masyarakat Modern*. Bandung : Risalah, 1984.

Muhammad Roem, *Pentjulikan Proklamasi dan Penilaian Sedjarah*. Djakarta : Penerbit Hudaya, 1970.

Muhamad Roem, eds., *Tahta untuk Rakyat Celah-celah Kehidupan Sultan Hamengkubuwono IX*. Jakarta : PT Gramedia, 1982.

Neil J. Smelser, *The Theory of Collective Behavior*. London : Rouledge & Keagan Paul, 1962.

O. D . P. Sihombing, *Pemuda Indonesia Menentang Fasisme Jepang*. Jakarta : sinar jaya, 1962.

S. E. Finer, The Man on Horseback : *The Role of the Militer in Politics.* New York, NY : Frederick A. Praeger, 1962.

Saiful Badar, Mahasiswa UIN Suka/ADAB/SKI, *Devisi Hizbullaoh Sultan Agung dan Perjuangannya Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di "DIY" Tahun 1944-1949 (Studi Sosio Historis).* Yogyakarta : Skripsi UIN SUKA, 2007.

Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universuty Press, 1981.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: t.p., 1948.

Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta : Bharata, 1981.

Soeara MIAI, No. 4, th. I, 15 februari 2603/1943.

Soedarisman Poerwokoesoemo, "*Dari Proklamasi Sampai Yogya Kembali*". Yogyakarta : MSI cabang Yogyakarta, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara bagian Jawa dan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1987.

Sri Sutjianigsih, *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977.

Stevart Henderson Britt, *Social Psycology of Modern Life*. New York : Rinebart & Company, INC, 1951.

Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, Jilid I. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1987.

Tashadi dkk, *Sejarah Perjuangan Divisi Sunan Bonang*. Yogyakarta : Yayasan Bakti Utama, 1997.

Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta : CV Rajawali, 1985.

William H. Frederick, dan Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia*. Jakarta : LP3ES, 1982.

Yusuf Qordhowi, *Kerangka Ideolodi Islam*. Bandung : Risalah, 1985.